

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN *DU PONT SYSTEM*

(Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013)

Elita Ika Phrasasty

Kertahadi

Devi Farah Azizah

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
ellitaikaphrasasty@gmail.com

Abstrak

Penilaian kinerja keuangan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya yaitu metode *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan metode untuk mengukur kinerja keuangan yang melibatkan beberapa rasio, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan menggunakan metode *Du Pont System* secara *trend analysis*. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kinerja PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terlihat pada ROE yang berfluktuatif dan ROI cenderung menurun selama periode 2009-2013. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Inefisiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai *sales*, sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif. Perusahaan sebaiknya melakukan peningkatan pada tingkat penjualan dan total aset, serta melakukan efisiensi beban dan hutang.

Kata Kunci: *Trend Analysis, Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)*

Abstract

Financial performance evaluation of activities is very important for the company. Methods used to measure the financial performance of any of them is a Du Pont System method. Du Pont System is a method for measuring financial performance involving some of the ratio, there are the ratio of profitability and the ratio of activity. The purpose of this research to know the company financial PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk by using Du Pont System method in trend analysis. The result showed that the performance of PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk seen in ROE and ROI tended to decline during the period 2009-2013. ROE who fluctuating is caused by several things, among them is inefficiency in the total cost increases and not balanced with the EAT, NPM that fluctuating for five years. Inefficiency also occurred in total assets, which increased by that is not balanced with the value of sales, resulting in TATO fluctuative. Companies should make improvements at the level of sales and total assets, also do efficiency in expense and debt.

Keyword: *Trend Analysis, Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terjadi di tahun 2014 sekarang ini, menyebabkan teknologi menjadi berkembang pesat, sehingga mengakibatkan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang akan siap bersaing. Hal tersebut semakin mendorong perusahaan untuk menyesuaikan diri, karena

persaingan yang terjadi akan menuntut perusahaan dalam bertahan hidup. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk semakin memperbaiki kebijakan strategi guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, memperoleh laba adalah tujuan sebuah perusahaan didirikan.

Beberapa rangkaian kegiatan seperti produksi, keuangan, pemasaran, dan personalia merupakan cara perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil akhir dari serangkaian kegiatan tersebut dipaparkan dalam suatu laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan acuan tentang kondisi perusahaan, juga dalam menentukan kinerja perusahaan. Secara umum, kinerja keuangan adalah prestasi keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan berupa neraca dan rugi laba untuk satu periode. Mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Terdapat beberapa cara atau metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*), *Balance Score Card/BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)* dan *Du Pont System* (Warsono, 2003:24). Beberapa metode yang dijelaskan tersebut, rasio keuanganlah yang paling sering digunakan dalam penilaian kinerja keuangan. Perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, yaitu fokus pada perhitungan *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*, karena pada perhitungan ROI dan ROE dapat memperlihatkan efektif dan efisiennya kinerja keuangan sebuah perusahaan.

ROI dan ROE yang terdapat di dalam rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dan komponen-komponen *sales* (rasio profitabilitas) serta efisiensi total asset (rasio aktivitas) di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. *Du Pont System* ini dapat memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena *Du pont system* dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Salah satu industri yang menarik untuk diteliti kinerja keuangannya adalah industri semen. Permintaan semen di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun karena Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia, khususnya di kawasan wilayah Asia Tenggara yang berusaha menjadi negara maju dengan usaha membangun infrastruktur seperti memperbaiki jalan raya, membangun jembatan tol, dan membangun gedung-gedung. Pembangunan yang semakin

ditingkatkan ini mengakibatkan kebutuhan akan semen menjadi hal yang utama untuk disoroti. Peneliti memilih PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk sebagai objek penelitian, karena PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk merupakan perusahaan yang sudah *go public*. PT. Semen Indonesia yang dulunya PT. Semen Gresik (Persero), Tbk juga telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih dari 5 tahun hingga sekarang. PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk merupakan *holding company* dari PT. Semen Padang, PT. Semen Tonasa, PT. Semen Gresik serta Thang Long Cement Vietnam. PT Semen Indonesia (Persero), Tbk merupakan perusahaan *holding company* yang menjadi *market leader* untuk beberapa periode. (www.liputan6.com).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. selama periode 2009-2013 dan mengetahui kinerja keuangan jika dianalisis dengan menggunakan *Du Pont System* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009 – 2013.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Fahmi, 2012:2).

2. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

- Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
- Melakukan perhitungan.
- Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan (Fahmi, 2012:3).

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

“Laporan keuangan adalah media yang dipakai untuk meneliti kondisi perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan” (Alexandri, 2009:30).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan lain dari laporan keuangan adalah digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan” (Baridwan, 2004:17).

3. Bentuk–Bentuk Laporan Keuangan

Suatu laporan tahunan korporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu neraca, laporan rugi laba, laporan ekuitas pemegang saham dan laporan arus kas” (Fraser dan Ormitson, 2008:8)

- a. Neraca merupakan salah satu bentuk laporan keuangan pada suatu periode tertentu yang meliputi aktiva, utang dan modal, digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan (Tampubolon, 2004:18)
- b. Laporan rugi laba merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan pada suatu periode tertentu (Brealey, Myers dan Marcus, 2008:72)
- c. Laporan Perubahan Modal
Laporan yang menggambarkan sebab-sebab perubahan modal disebut laporan perubahan modal atau laporan perubahan ekuitas.
- d. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan” (Reeve, 2009:26).

4. Pihak-pihak yang Berkepentingan Dengan Laporan Keuangan

- a. Kreditur
- b. Investor
- c. Akuntan Publik.
- d. Karyawan perusahaan
- e. Lembaga penilai
- f. Asosiasi perdagangan
- g. Pengadilan
- h. Akademis dan peneliti
- i. Pemda
- j. Pemerintah pusat
- k. Pemerintah asing
- l. Organisasi internasional (Fahmi, 2012:30).

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

- a. Laporan keuangan merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi.
- b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti.
- c. Neraca dan laporan rugi laba mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.
- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. (Jumingan, 2011:10)

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

“Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan” (Djarwanto, 2010:59).

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

- a) Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger,
- b) Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi kinerja keuangan di masa datang,
- c) Sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya,
- d) Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Darminto dan Suryo, 2005:41).

3. Masalah–Masalah Pada Analisis Laporan Keuangan

- a. Data pembanding
- b. Efek inflasi
- c. Manajemen perusahaan dapat saja dengan sengaja memanipulasi kondisi keuangannya menjelang penyusunan neraca.
- d. Perbedaan kebijakan operasi seperti keputusan untuk menyewa (*leasing*) daripada membeli aktiva
- e. Sebagian perusahaan mungkin memiliki sebagian rasio yang “kurang baik” dan sebagian lagi baik (Atmaja, 2008:427).

4. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

- a) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- c) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- d) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- e) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- f) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut (Kasmir, 2014:69).

5. Metode–Metode Analisis Laporan Keuangan

- a. Analisis Rasio Keuangan
Analisis rasio keuangan yaitu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos

tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut

b. Analisis *Du Pont*

Analisis *Du pont* adalah analisis yang mempertajam analisis rasio dengan memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (Sartono, 2011:124)

c. Analisis *Cross Sectional*

Melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap hitungan dalam bentuk rasio antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam lingkup yang sejenis (Fahmi, 2012:138).

d. *Time Series Analysis*

Membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka dan grafik. (Fahmi, 2012:138)

6. Macam-Macam Rasio Keuangan

a) Rasio Likuiditas

- 1) *Net Working Capital*
- 2) *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- 3) *Acid-test Ratio* atau *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat) (Kasmir, 2014:110).

b) Rasio Aktivitas

- 1) *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan)
- 2) *Fixed Assets Turnover* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)
- 3) *Total Assets Turnover* (Rasio Perputaran Total Aktiva) (Halim, 2007:157).

c) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

- 1) *Debt Ratio* (Rasio Hutang)
- 2) *The Debt Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal Sendiri)
- 3) *The Debt to Total Capitalization* (Asnawi dan Wijaya, 2010:35).

d) Rasio Profitabilitas

- 1) ROI (*Return On Investment*)
- 2) ROE (*Retun On Equity*)
- 3) *Gross Profit Margin* (Rasio Margin Laba Kotor)
- 4) *Operating Profit Margin* (Rasio Margin Laba Operasi)
- 5) *Net Profit Margin* (Rasio Margin Laba Bersih) (Halim, 2007:157).

e) Rasio Pasar

- 1) PER (*Price Earning Ratio*)
- 2) *Dividend Yield*

- 3) Rasio Pembayaran *Dividen* (Hanafi, 2004:43).

D. Du Pont System

1. Pengertian *Du Pont System*

Du Pont System memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan ROE” (Atmaja, 2008:419).

2. Kelebihan *Du Pont System*

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih *intergrative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya (Harahap, 2004:333).

3. Kelemahan *Du Pont System*

- a. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- b. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan (Harahap, 2004:341).

4. Rasio yang Digunakan Dalam *Du Pont System*

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan melalui keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2012:68).

- 1) ROI (*Return On Investment*) atau ROA (*Return On Assets*)

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2011:123).

- 2) ROE (*Retun On Equity*)

ROE bertujuan mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan” (Sartono, 2011:124).

- 3) *Net Profit Margin*

Margin laba bersih mengetahui profitabilitas setelah semua pendapatan dan beban, termasuk

pos bunga, pajak dipertimbangkan (Fraser dan Ormiston, 2008:237).

b. Rasio Aktivitas

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya” (Kasmir, 2014:172)

1) *Total Asset Turnover*

Rasio perputaran total aktiva mengukur efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan (Brigham dan Houston, 2009:100)

5. Formula Du Pont System

Formula *Du Pont System* dapat diamati, analisis dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan demikian pula menelusuri sebab-sebab masalah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Jika *profit margin* dikalikan dengan *total assets turnover*, maka akan menghasilkan ROI (*Return On Investment*). Jika ROI dikalikan dengan *Equity Multiplier*, maka akan menghasilkan ROE (*Return On Equity*). Tiga rasio pertama mengungkap bahwa ROI (laba yang dihasilkan dari investasi keseluruhan dalam aktiva) adalah suatu produk dari margin laba bersih (laba yang dihasilkan dari penjualan) dan perputaran total aktiva (kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aktiva). Analisis tiga rasio yang tersisa memperlihatkan bagaimana ROE (pengembalian/imbalance keseluruhan kepada pemegang saham, pemilik perusahaan) berasal dari produk ROI dan *leverage* keuangan (proporsi hutang dalam struktur modal). Penggunaan sistem ini akan dapat mengevaluasi perubahan kinerja perusahaan, apakah dapat menjadi petunjuk peningkatan atau kemerosotan atau kombinasi keduanya. Selanjutnya, evaluasi dapat difokuskan pada bidang-bidang tertentu yang menyumbangkan kepada perubahan-perubahan” (Fraser dan Ormiston, 2008:253).

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= (\text{Net Profit Margin}) \times (\text{Total Asset Turnover}) \times (\text{Multiplier Equity}) \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas Biasa}} \end{aligned}$$

Sumber: Atmaja (2008:419)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau

berbagai variabel. Penelitian deskriptif ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini (Wiratha, 2006:154). Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahun 2009-2013, untuk mengetahui kecenderungan kinerja keuangan perusahaan secara umum.
2. Rasio Keuangan yang digunakan dalam metode *Du Pont System* pada tahun 2009-2013, meliputi:
 - a. Rasio Profitabilitas: *Net Profit Margin*
 - b. Rasio Aktivitas: *Total Assets Turn Over*
3. Perhitungan metode *Du Pont System*, meliputi:
 - a. *Return On Investment* (ROI)
 - b. *Return On Equity* (ROE) dengan *Debt Ratio* dan *Multiplier Equity*

Sumber data ini berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Jenis data yang digunakan menurut cara memperolehnya adalah data sekunder. Adapun tahap-tahap dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui kecenderungan kinerja keuangan perusahaan tahun 2009-2013 secara umum
2. Melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan pada *Du Pont System* tahun 2009-2013, dimana rasio-rasio yang digunakan antara lain:
 - a. Rasio Profitabilitas
 - b. Rasio Aktivitas
3. Melakukan perhitungan *Du Pont System* dengan menghitung:
 - a. *Return On Investment* (ROI)
 - b. *Return On Equity* (ROE) dengan *Multiplier Equity*
4. Melakukan interpretasi dari hasil analisis data dengan menggunakan *Du Pont System* secara *trend analysis*
5. Membuat kesimpulan atas perhitungan *Du Pont System*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

a. Neraca yang dibandingkan untuk mengetahui kecenderungan pada periode 2009-2013 Neraca PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama lima tahun yaitu periode 2009-2013 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Semua

pos pada total passiva mengalami peningkatan. Demikian juga pada pos aktiva, semua pos cenderung mengalami peningkatan kecuali pada pos total aktiva lancar yang mengalami fluktuasi. Pos total aktiva lancar pada tahun 2010 mengalami penurunan, namun pada tahun selanjutnya cenderung mengalami peningkatan kembali.

b. Laporan Laba Rugi yang dibandingkan untuk mengetahui kecenderungan periode 2009-2013
Laporan rugi laba PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama lima tahun yaitu periode 2009-2010 cenderung mengalami peningkatan, kecuali ada beberapa akun yang mengalami fluktuasi, yaitu beban usaha dan beban pokok pendapatan. Keadaan beban pokok pendapatan dan beban usaha yang fluktuatif tidak mengakibatkan dampak pada laba bersih, hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan yang cenderung naik setiap tahunnya.

2. Perhitungan Rasio Keuangan dalam Du Pont System

a. Rasio Profitabilitas

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Sales} \times 100\%$$

Sumber: Djarwanto (2010:178)

Tabel 8. Net Profit Margin (NPM) PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009–2013

Tahun	EAT (Rp)	Net Sales (Rp)	NPM (%)
2009	3.326.487.957	14.387.849.799	23,12
2010	3.633.219.892	14.344.188.706	25,33
2011	3.925.441.771	16.378.793.758	23,97
2012	4.847.251.843	19.598.247.884	24,73
2013	5.370.247.117	24.501.240.780	21,92

Sumber : Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk (Data diolah, 2014)

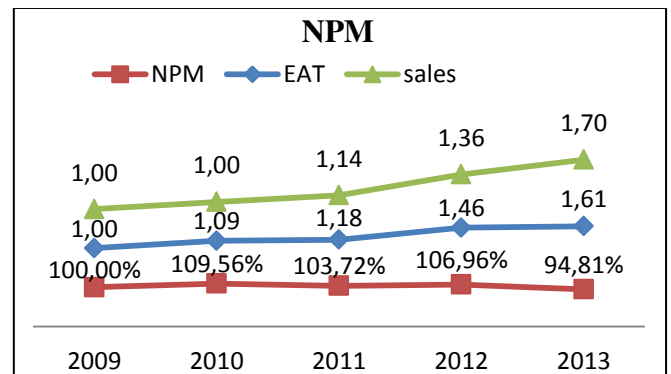
Tabel 9. Net Profit Margin (NPM) dengan trend analysis PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009 – 2013

Tren	2009	2010	2011	2012	2013
NPM (%)	100,00	109,56	103,72	106,96	94,81
EAT	1,00	1,09	1,18	1,46	1,61
Sales	1,00	1,00	1,14	1,36	1,70

Sumber: (Data diolah, 2015)

Keterangan : Angka pada tabel 9 diperoleh dari perhitungan *trend analysis*, yaitu dengan cara membandingkan tahun yang ada dengan tahun dasar. Tahun yang dijadikan sebagai tahun dasar adalah tahun 2009.

$$Contoh : NPM\ 2010 = \frac{25,33\%}{23,12\%} = 109,56\%$$



Sumber: (Data diolah, 2015)

Gambar 10. Net Profit Margin PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009-2013

Tabel 9 dan Gambar 10 menunjukkan keadaan *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013 yang berfluktuasi. Peningkatan terjadi pada tahun 2010 dan 2012, sedangkan pada tahun 2009, 2011 dan 2013 mengalami penurunan. NPM yang meningkat disebabkan oleh EAT yang cenderung lebih tinggi daripada sales. Sedangkan NPM yang mengalami penurunan, disebabkan oleh sales yang cenderung naik lebih tinggi daripada EAT. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat turunnya garis kurva pada tahun 2010 dan 2013, yaitu sales yang cenderung meningkat lebih besar daripada EAT.

b. Rasio Aktivitas

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$$

Sumber: Fraser dan Ormitson (2008:231)

Tabel 10. Total Assets Turnover PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009 – 2013

Tahun	Net Sales (Rp)	Total Assets (Rp)	TATO (Kali)
2009	14.387.849.799	12.951.308.161	1,11
2010	14.344.188.706	15.562.998.946	0,92
2011	16.378.793.758	19.661.602.767	0,83
2012	19.598.247.884	26.579.083.786	0,74
2013	24.501.240.780	30.792.884.092	0,79

Sumber: Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk (Data diolah, 2014)

3. Perhitungan Analisis Du Pont System

a. Return On Investment (ROI)

$$\text{ROA} = \text{Profit margin} \times \text{perputaran aktiva.}$$

Sumber: Sartono (2011:124)

Tabel 11. Total Assets Turnover (TATO) dengan trend analysis PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009 – 2013

TREN	2009	2010	2011	2012	2013
TATO	1,00	0,83	0,75	0,67	0,71
Sales	1,00	1,00	1,14	1,36	1,70
Total Assets	1,00	1,20	1,52	2,05	2,38

Sumber: (Data diolah, 2015)

Tabel 12. Return On Investment (ROI) PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009 – 2013

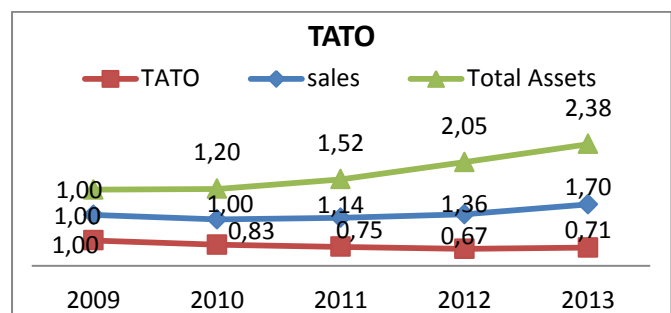
Tahun	NPM (%)	TATO (Kali)	ROI (%)
2009	23,12	1,11	25,68
2010	25,33	0,92	23,34
2011	23,96	0,83	19,96
2012	24,73	0,74	18,23
2013	21,92	0,79	17,44

Sumber: Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk (Data diolah, 2014)

Tabel 13. Return On Investment (ROI) dengan trend analysis PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009 – 2013

TREN	2009	2010	2011	2012	2013
TATO	1,00	0,83	0,75	0,67	0,71
NPM (%)	100,00	109,56	103,72	106,96	94,81
ROI (%)	100,00	90,89	77,73	70,99	67,91

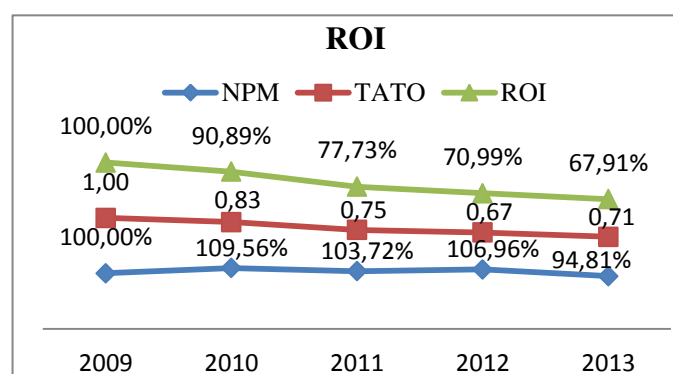
Sumber: (Data diolah, 2015)



Sumber: (Data diolah, 2015)

Gambar 11. Total Assets Turn Over (TATO) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009-2013

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 11, hasil perhitungan *Total Assets Turnover* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 cenderung mengalami penurunan dari 2009-2012, kecuali di tahun terakhir yaitu tahun 2013, TATO mengalami peningkatan. TATO yang cenderung mengalami penurunan selama empat tahun dikarenakan nilai *sales* lebih kecil daripada nilai *total assets*. Namun pada tahun 2013, nilai *sales* lebih besar daripada nilai *total assets*, sehingga TATO pada tahun 2013 mengalami kenaikan. *Total Assets Turnover* yang fluktuatif selama lima tahun tersebut mengindikasikan bahwa semakin tidak efisien perusahaan dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Namun pada 2013 perusahaan mulai dapat mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan secara efisien, karena nilai TATO cenderung meningkat.



Gambar 12. Return On Investment (ROI) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009-2013

Berdasarkan hasil perhitungan *trend analysis* pada tabel 13 dan gambar 12, ROI PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk cenderung mengalami

penurunan selama lima tahun berturut-turut. Hal tersebut dipengaruhi NPM dan *Total Assets Turn Over* selama tahun 2009-2013 yang mengalami fluktuasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

b. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Multiplier Ekuitas} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Sumber: Atmaja (2008:419)

Tabel 14. Multiplier Equity PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009 – 2013

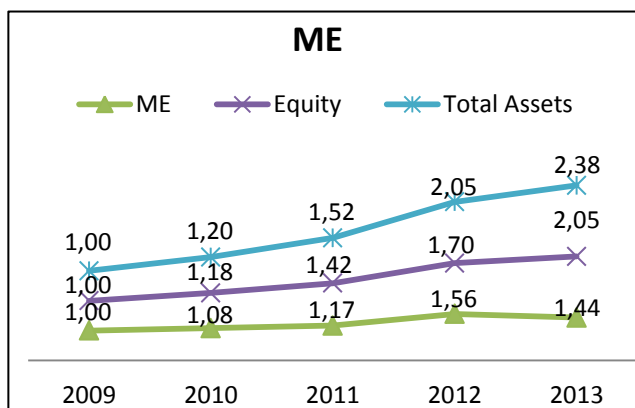
Tahun	Total Assets (Rp)	Total Equity (Rp)	Mul. Equity
2009	12.951.308.161	10.197.679.028	1,27
2010	15.562.998.946	12.006.438.613	1,30
2011	19.661.602.767	14.464.630.631	1,36
2012	26.579.083.786	17.347.313.214	1,53
2013	30.792.884.092	20.882.543.328	1,47

Sumber: Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk (Data diolah, 2014)

Tabel 15. Multiplier Equity (trend analysis) PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009 – 2013

TREN	2009	2010	2011	2012	2013
ME	1,00	1,02	1,07	1,21	1,16
Total Assets	1,00	1,20	1,52	2,05	2,38
Equity	1,00	1,18	1,42	1,70	2,05

Sumber: (Data diolah, 2015)



Sumber: (Data diolah, 2015)

Gambar 13. Multiplier Equity PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009-2013

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 13, menunjukkan bahwa ME PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk fluktuatif selama lima tahun. *Multiplier Equity* yang meningkat disebabkan oleh total aset yang cenderung lebih tinggi daripada *equity*. Sedangkan *Multiplier Equity* yang mengalami penurunan, disebabkan oleh *equity* yang cenderung naik lebih tinggi daripada total aset. Ketika ROE dan ME digabungkan, akan membentuk persamaan *Du Pont System* yang menunjukkan bagaimana margin laba dan perputaran total aset dalam ROI akan bergabung dengan *Multiplier Equity* untuk menentukan ROE.

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= (\text{Net Profit Margin}) \times (\text{Total Asset Turnover}) \times (\text{Multiplier Equity}) \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas Biasa}} \end{aligned}$$

Sumber: Atmaja (2008:419)

Tabel 16. Return On Equity (ROE) PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009 – 2013

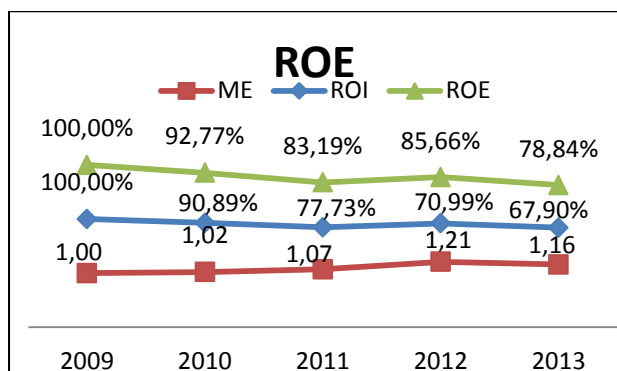
Tahun	ROI (%)	Multiplier Equity	ROE (%)
2009	25,68	1,27	32,62
2010	23,34	1,30	30,26
2011	19,96	1,36	27,14
2012	18,23	1,53	27,94
2013	17,44	1,47	25,72

Sumber: Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk (Data diolah, 2014)

Tabel 17. Return On Equity (ROE) (dengan trend analysis) PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009 – 2013

TREN	2009	2010	2011	2012	2013
ME	1,00	1,02	1,07	1,21	1,16
ROI (%)	100,00	90,89	77,73	70,99	67,90
ROE (%)	100,00	92,77	83,19	85,66	78,84

Sumber: (Data diolah, 2015)



Sumber: (Data diolah, 2015)

Gambar 14. Return On Equity (ROE) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009-2013

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 14 menunjukkan ROE PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2009-2013 cenderung mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan ROE selama lima tahun mengalami fluktuasi adalah keadaan ROI yang cenderung menurun. Selain faktor ROI yang mengakibatkan menurunnya ROE, *Multiplier Equity* juga menjadi salah satu faktor ROE yang fluktuatif. ROE PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang fluktuatif dalam lima tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Berdasarkan dari pembahasan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang fluktuatif selama lima tahun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan masih kurang baik dalam mengatur pengelolaan modal sendiri untuk memperoleh laba. ROE yang cenderung menurun ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Inefisiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai *sales*, sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif. NPM dan TATO yang berfluktuatif ini mengakibatkan menurunnya ROI, yang tentunya juga mengakibatkan ROE yang berfluktuasi. Selain itu, ROE yang berfluktuasi juga dikarenakan inefisiensi total aset yang meningkatnya tidak diimbangi oleh peningkatan total modal, sehingga berdampak pada meningkatnya *Multiplier Equity*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal (hutang).

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kecenderungan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 cenderung meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada pergerakan kurva *trend analysis*. Walaupun ada beberapa pos yang mengalami kecenderungan yang fluktuatif, diantaranya yaitu total aktiva lancar, beban usaha dan beban pokok pendapatan.

2. Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE yang fluktuatif selama lima tahun. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Inefisiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai *sales*, sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif. NPM dan TATO yang berfluktuatif ini mengakibatkan menurunnya ROI, yang tentunya juga mengakibatkan ROE berfluktuasi. Selain itu, ROE yang berfluktuasi juga dikarenakan inefisiensi total aset yang meningkatnya tidak diimbangi oleh peningkatan total modal, sehingga berdampak pada meningkatnya *Multiplier Equity*.

B. Saran

1. Kecenderungan kinerja PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk secara umum yang dilihat dari neraca dan laporan rugi laba menunjukkan peningkatan, walaupun terjadi keadaan yang fluktuatif pada pos total aktiva lancar, beban usaha dan beban pokok pendapatan. Perusahaan perlu meningkatkan total aktiva lancar dan meminimalkan beban, baik beban usaha maupun beban pokok pendapatan. Hal tersebut agar membuat perkembangan beban cenderung konstan dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan pendapatan yang akan berdampak pada laba bersih yang akan dihasilkan.

2. Kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan metode *Du Pont System* yang dilihat dari ROI cenderung menurun dan ROE yang fluktuatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah NPM, TATO, dan ME. Oleh sebab itu, perusahaan disarankan agar melakukan peningkatan penjualan dan

efisiensi biaya, terutama pada beban pokok pendapatan dan beban usaha. Perusahaan juga perlu melakukan efisiensi hutang dan total aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung:Alfabeta.
- Asnawi, Kelana Said dan Wijaya, Chandra. 2010. *Pengantar Valuasi*. Jakrta:Salemba Empat.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-8. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Brealy, Richard A., Myers, Stewart C., Marcus, Alan J. 2008. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta:Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F., 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta:Penerbit Salemba Empat.
- Darminto, Dwi Prastowo dan Suryo, Aji. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta:Penerbit ANDI.
- Djarwanto. 2010. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kedua, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Fraser, Lyn. M dan Ormiston, Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi ketujuh. Diterjemahkan oleh Priyo Darmawan. Jakarta:PT. Indeks.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Yogyakarta:BPFE–Yogyakarta.
- Harahap, S. Syafri. 2004. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi 1, Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. 2011. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Reeve, James. M. Dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi–Adaptasi Indonesia*. Diterjemahkan oleh Damayanti Dian. Jakarta:Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Tampubolon, Manahan P. 2004. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*. Malang:Bayumedia.
- Wiratha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta:Penerbit ANDI.
- Bursa Efek Indonesia. 2014. “Laporan Keuangan”, diakses pada tanggal 29 Juni 2014 dari <http://www.idx.co.id/>
- Praditya, Ilyas Istianur. 2014. “Semen Indonesia Merajai Pangsa Pasar Penualan Semen di Indonesia”, diakses pada tanggal 25 Mei 2014 dari <http://www.liputan6.com/>